

Pengungkapan Fasilitas Tailing Berdasarkan GISTM Untuk FPT Namuk – Kelian

5 Agustus 2023

Panduan Untuk Menafsirkan Pengungkapan Fasilitas Tailing Berdasarkan GISTM ini:

Panduan berikut ini berisi informasi yang diwajibkan oleh Persyaratan 15.1.B GISTM.

Informasi yang disajikan di dalam pengungkapan fasilitas tailing berdasarkan Standar Industri Global Tentang Pengelolaan Tailing (GISTM) ini harus dibaca bersamaan dengan informasi yang berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan oleh Rio Tinto dalam mengelola tailing, yang tersedia di website Rio Tinto, dan informasi mengenai pengelolaan tailing tingkat Grup yang mendukung pengungkapan fasilitas tailing berdasarkan GISTM ini, yang dimasukkan ke dalam Lampiran dari Dokumen ini.

Jika Rio Tinto menganggap bahwa suatu proses, standar, prosedur dan/atau rencana Rio Tinto bisa mencapai hasil yang sangat serupa dengan salah satu persyaratan GISTM, ini berarti bahwa Rio Tinto telah menerapkan ketentuan yang berkaitan dengan hal itu dari GISTM untuk tujuan pelaporan berdasarkan Persyaratan 15.1.B GISTM, meskipun proses Rio Tinto tersebut mungkin memiliki nama yang berbeda atau mencapai hasil yang sangat serupa tetapi dengan metode yang berbeda.

Informasi yang disajikan di dalam pengungkapan ini berisi pernyataan berwawasan ke depan (forward-looking statement) (dalam pengertian US Private Securities Litigation Reform Act of 1995) tentang kondisi finansial, operasi dan bisnis Rio Tinto. Semua pernyataan selain pernyataan tentang fakta historis adalah, atau bisa dianggap sebagai, pernyataan berwawasan ke depan.

Pembaca tidak boleh sepenuhnya mengandalkan pernyataan berwawasan ke depan ini, termasuk yang berkaitan dengan keputusan investasi di masa depan. Ini karena pernyataan berwawasan ke depan adalah pernyataan tentang ekspektasi di masa depan yang didasarkan pada ekspektasi dan asumsi manajemen saat ini dan melibatkan risiko dan ketidakpastian yang sudah diketahui dan belum diketahui yang bisa menyebabkan hasil aktual, kinerja aktual atau kejadian aktual yang mempengaruhi Rio Tinto, atau industri, sangat berbeda dengan yang diungkapkan atau disiratkan di dalam pernyataan ini.

Lihat bagian akhir dari pengungkapan fasilitas tailing berdasarkan GISTM ini untuk memperoleh informasi mengenai isi dokumen ini dan mengenai pernyataan berwawasan ke depan.

Status Pemenuhan GISTM

Nama fasilitas tailing: FPT Namuk – Kelian

Klasifikasi konsekuensi GISTM: Ekstrim

Status pemenuhan GISTM: Memenuhi sebagian

Status fasilitas tailing: Ditutup

Fasilitas tailing FPT Namuk – Kelian dikelola berdasarkan *Standar Keselamatan Grup Rio Tinto untuk Pengelolaan Fasilitas Penampungan Tailing dan Air*, yang ditujukan untuk memastikan bahwa semua fasilitas tailing kami dioperasikan secara aman.

Penerapan GISTM untuk fasilitas tailing FPT Namuk – Kelian sebagian besar sudah selesai, tetapi masih ada pekerjaan yang harus dilakukan agar GISTM dipenuhi seluruhnya. Bidang-bidang utama yang belum selesai adalah perencanaan darurat dan demonstrasi ALARP. Kami memperkirakan bahwa pekerjaan ini akan dilaksanakan secara bertahap dan selesai pada 2024 (kecuali jika pekerjaan rekayasa jangka panjang harus dilakukan).

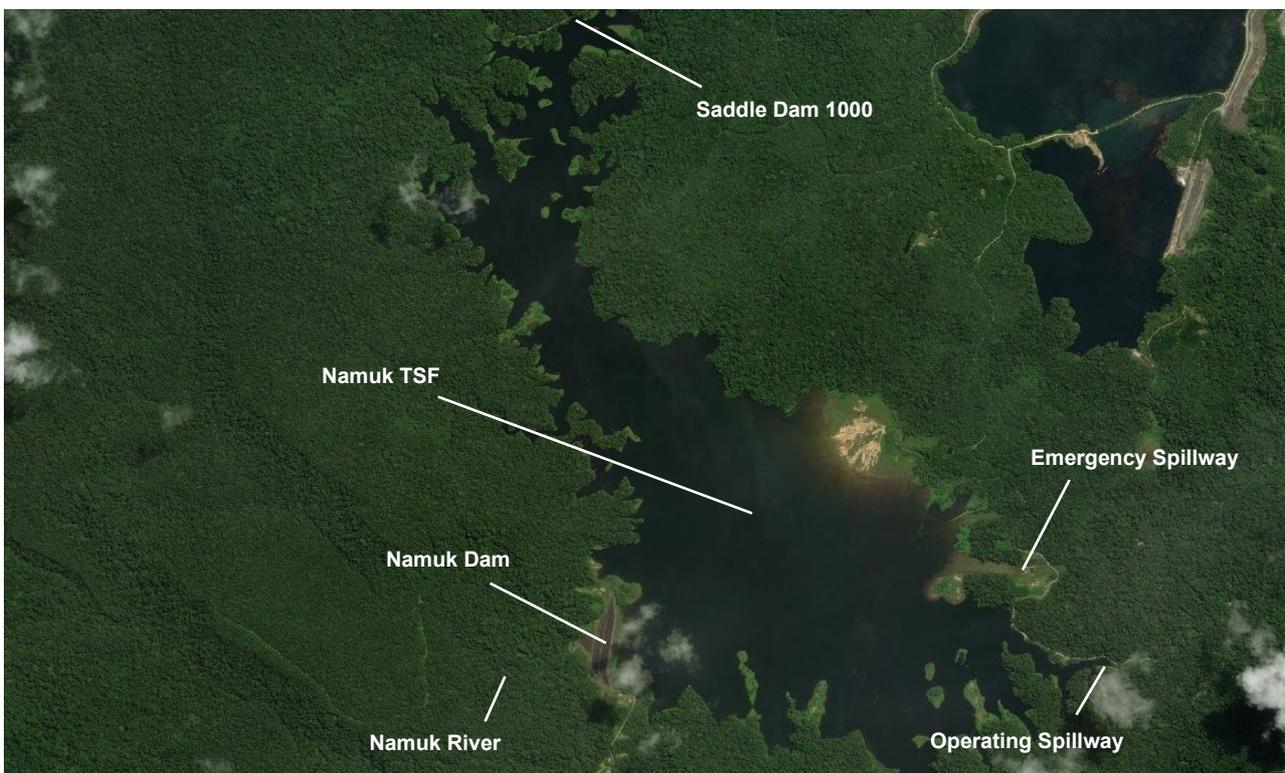
Karena keselamatan dan transparansi merupakan prinsip utama dari Rio Tinto dan GISTM, kami telah melibatkan berbagai perwakilan lokal dan kelompok tanggap darurat dari masyarakat lokal dan akan terus membagikan informasi yang relevan dan meminta masukan selama proses pelibatan tersebut. Kami memiliki Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat, yang dibuat dengan melibatkan petugas tanggap darurat lokal dan pemangku kepentingan dari masyarakat, jika diperlukan.

1. Deskripsi Fasilitas Tailing

Proyek Kelian Equatorial Mining berada sekitar 250 km di sebelah barat laut kota Balikpapan di Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Lokasi Kelian sudah ditutup sejak 2005 dan merupakan bagian dari portofolio Pengakhiran Rio Tinto. Selama tambang tersebut beroperasi antara 1992 dan 2005, bijih ditambang dari sebuah pit terbuka dan diolah untuk menghasilkan emas dengan menggunakan proses pelindian sianida konvensional. Tailing yang berpotensi membentuk asam (yaitu tailing yang mengandung sulfida dengan konsentrasi yang cukup untuk menghasilkan asam ketika terpapar ke udara dan air) dihasilkan selama umur tambang. Sebagian besar tailing dialirkan melalui jalur pipa ke dalam Fasilitas Penampungan Tailing (FPT) Namuk antara 1992 dan 2003.

Fasilitas tailing FPT Namuk – Kelian merupakan fasilitas penampungan lintas lembah (*cross-valley*) yang berada di Sungai Namuk, salah satu anak Sungai Mahakam. Bendungan penampungan tersebut (*Namuk Dam*) adalah bendungan urugan batu penahan air konvensional dengan inti tanah liat yang memiliki panjang 500 m dan ketinggian sekitar 49 m, yang dibangun pada 1991. Sebuah dam pelana kecil dibangun di sebelah utara fasilitas ini (*Saddle Dam 1000*). Profil lereng hilir fasilitas ini diubah dan diperlebar dengan urugan batu sebagai bagian dari pekerjaan pengakhiran tambang antara Agustus 2003 dan Maret 2005. Fasilitas tersebut diisi air dengan ketinggian minimum 1 meter di atas tailing yang ditampungnya untuk mengendalikan risiko terbentuknya air asam tambang. Kapasitas total fasilitas tersebut, termasuk penutup airnya, adalah 68 Mm³, di mana 51 Mm³ dari jumlah tersebut adalah tailing.

FPT Namuk – Kelian memiliki sebuah saluran pelimpah (*spillway*) yang mengendalikan tinggi muka air di dalam fasilitas tersebut selama peristiwa hujan biasa dan sebuah saluran pelimpah darurat (*emergency spillway*) untuk peristiwa hujan ekstrim (peristiwa *Maximum Probable Precipitation*).



(ESRI)

2. Klasifikasi Konsekuensi

Jenis-jenis keruntuhan kredibel untuk FPT Namuk – Kelian sudah diidentifikasi dan pemodelan sudah dilakukan untuk banjir di sebelah hilir yang disebabkan oleh berbagai skenario keruntuhan bendungan potensial di lokasi-lokasi tertentu pada tanggul fasilitas tailing tersebut. Klasifikasi konsekuensi keruntuhan bendungan dinilai sesuai dengan Matriks Klasifikasi Konsekuensi GISTM, dan kerugian inkremental yang berkaitan dengan jumlah penduduk yang berpotensi berisiko dan jumlah nyawa yang berpotensi hilang, lingkungan, kesehatan, sosial dan budaya, infrastruktur dan ekonomi sudah dipertimbangkan.

Secara keseluruhan, klasifikasi konsekuensi GISTM untuk FPT Namuk – Kelian adalah 'Ekstrim', akibat adanya dampak potensial pada masyarakat di sebelah hilir seandainya terjadi keruntuhan fasilitas tailing.

3. Rangkuman Penilaian Risiko

Rio Tinto menilai risiko dengan metode yang sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko (ISO 31000) yang dikeluarkan oleh *International Standards Organisation*, yaitu dengan menggunakan *Standar Manajemen Risiko* Rio Tinto. Penilaian risiko yang sesuai untuk FPT Namuk – Kelian dilakukan oleh sebuah tim multidisipliner. Risiko dievaluasi dari segi konsekuensi potensial yang berkaitan dengan aspek-aspek yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, kesehatan dan keselamatan, sosial, lingkungan, infrastruktur dan ekonomi lokal. Risiko penting yang sudah teridentifikasi untuk FPT Namuk – Kelian dan tindakan-tindakan pengendalian untuk risiko penting tersebut dirangkum di dalam tabel di bawah ini.

Risiko Penting	Tindakan Pengendalian	Status
Keruntuhan bendungan.	Pengendalian-pengendalian yang diterapkan untuk mencegah keruntuhan bendungan di antaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Mempekerjakan <i>engineer</i> yang berkualifikasi di bidang desain dan melibatkan mereka dalam semua tahap konstruksi, operasi dan penutupan; • Rencana dan prosedur pengelolaan fasilitas tailing; • Memantau kinerja fasilitas tailing melalui instrumen dan inspeksi visual; • Kajian independen tentang desain dan operasi oleh ahli yang sudah diakui; • Bendungan memenuhi persyaratan stabilitas penutupan; dan • Pemantauan rembesan. 	Pengendalian-pengendalian ini diterapkan dan dipantau melalui kegiatan evaluasi internal (<i>internal assurance</i>) Rio Tinto.

Risiko penting dikaji setiap triwulan dan semua risiko lain dikaji setiap tahun oleh sebuah tim multidisipliner. Penilaian-penilaian risiko tersebut selalu diperbarui agar mencerminkan kondisi risiko terkini dan untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan pengendalian tetap relevan dan efektif. Penilaian risiko dikaji melalui Rapat Evaluasi Kajian Tailing Independen (*Independent Tailings Review Board*).

Studi terperinci mengenai risiko yang berkaitan dengan tailing dan tindakan pengurangan risiko dilakukan pada Maret 2023 untuk memastikan bahwa risiko yang berkaitan dengan FPT Namuk – Kelian dikelola secara efektif.

4. Rangkuman Penilaian Dampak

Penilaian dampak sudah dilakukan untuk FPT Namuk – Kelian dengan menggunakan skenario-skenario keruntuhan aliran yang kredibel. Pemaparan dan kerentanan manusia sudah dinilai dengan menggunakan informasi dari studi keruntuhan bendungan untuk mengidentifikasi area-area di sebelah hilir di mana manusia berpotensi untuk terpapar dan rentan selama skenario-skenario keruntuhan kredibel tersebut dan dampak yang bisa ditimbulkan oleh peristiwa ini pada kondisi sosial, lingkungan dan ekonomi lokal.

Sesuai dengan Prinsip Panduan tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (*Guiding Principles on Business and Human Rights*) yang dikeluarkan oleh PBB, alat untuk melakukan sendiri penilaian risiko hak asasi manusia digunakan untuk mengidentifikasi dan menangani dampak potensial keruntuhan fasilitas di FPT Namuk – Kelian pada hak-hak manusia, terutama hak-hak yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, keselamatan dan kesejahteraan, hak-hak Penduduk Asli, dan kesehatan dan keselamatan tempat kerja, serta akses dan tata guna lahan, hak pekerja, inklusi dan keragaman, dan perubahan iklim. Penilaian untuk masyarakat lokal mempertimbangkan dampak potensial pada warisan budaya, lingkungan, mata pencaharian, akses dan tata guna lahan, infrastruktur dan perumahan. Penilaian tersebut, beserta pemetaan pemangku kepentingan, menghasilkan informasi yang bisa digunakan untuk pengendalian mitigatif dan perencanaan pelibatan.

Dampak lingkungan potensial yang bisa ditimbulkan oleh banjir pasca keruntuhan bendungan pada kualitas air, ekosistem darat dan air yang sensitif, spesies yang terancam punah, dan kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi telah diidentifikasi dan dinilai. Selain itu, dampak potensial pada kondisi sosial dan ekonomi serta dampak potensial pada infrastruktur (mis. jalan, layanan umum), bisnis dan ekonomi lokal di zona genangan banjir juga sudah dievaluasi.

Luas kawasan yang bisa terdampak dan lamanya waktu yang diperlukan untuk perbaikan dan pemulihan sudah dipertimbangkan ketika menentukan klasifikasi konsekuensi keruntuhan bendungan untuk FPT Namuk – Kelian.

Informasi ini sudah diserahkan kepada dan didiskusikan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kutai Barat. Badan ini terdiri dari Bupati Kutai Barat, Kapolres Kutai Barat, Dandim Kutai Barat, Sekretaris Daerah Kutai Barat, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kutai Barat, Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Lingkungan, Kesehatan, Perhubungan, Prasarana Umum dan dinas-dinas pemerintah lainnya, dan wakil-wakil industri dan masyarakat. Badan ini sudah memberi masukan untuk membuat Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat untuk fasilitas tailing, yang merupakan bagian dari kesiapsiagaan dan tanggap darurat yang menyeluruh untuk lokasi Kelian.

5. Deskripsi Desain Fasilitas Tailing

Bendungan operasional FPT Namuk – Kelian dibangun pada 1991 dan FPT tersebut diisi tailing untuk pertama kalinya pada 1992. Tanggul utamanya merupakan bendungan urugan tanah berzona yang melintasi lembah Sungai Namuk dan dibangun dalam satu tahap. Tanggul operasionalnya memiliki lereng hilir yang curam di puncak karena ketinggian bendungannya ditambah 1.5 m pada tahap akhir pembangunan.

Antara 2003 dan 2005, profil lereng hilir bendungan tersebut diubah dengan menggunakan urugan batu dengan cara menambahkan dua jenjang (*bench*) selebar 8 meter dengan jarak vertikal satu sama lain sekitar 15 m untuk melandaikan kemiringannya sebagai salah satu persyaratan desain pengakhiran untuk fasilitas tailing tersebut. Tinggi muka air operasional di dalam bendungan tersebut juga dinaikkan agar penutup air setinggi 1 m terbentuk di atas tailing untuk meminimalkan risiko terbentuknya air asam tambang dari fasilitas tailing tersebut. Fasilitas tailing tersebut memiliki sebuah saluran pelimpah operasional (*operating spillway*) dan sebuah saluran pelimpah darurat (*emergency spillway*) yang dirancang untuk Kemungkinan Curah Hujan Maksimum (*Probable Maximum Precipitation*).

Desain pengakhiran untuk FPT Namuk – Kelian memungkinkan fasilitas tersebut untuk menampung 51 Mm³ tailing dengan penutup air, di mana tanggul-tanggulnya mencapai ketinggian maksimum total 49 m di atas permukaan tanah alami. Luas maksimum permukaan waduk bendungan tersebut adalah 450 ha pada ketinggian operasional normal.

6. Rangkuman Temuan Kajian

Saat ini tidak ada temuan penting dari kajian independen yang dilakukan untuk FPT Namuk – Kelian.

Kajian terakhir dilakukan pada Mei 2023 dan menyimpulkan bahwa FPT Namuk – Kelian berada dalam kondisi sangat baik. Kajian independen berikutnya untuk FPT Namuk – Kelian dijadwalkan untuk dilakukan pada Mei 2025.

Kajian kinerja tahunan dilakukan oleh *Engineer of Record* untuk mengkaji instrumen pemantauan dan data yang dihasilkannya serta kinerja geoteknis dan operasional. Kajian kinerja tahunan terakhir dilakukan pada September 2022 dan menemukan bahwa:

- Tidak ada tanda-tanda visual kerusakan struktural, termasuk keretakan, longsor, penggembungan, deformasi, penurunan, cekungan (depresi) atau lubang amblas, dan tanggul-tanggulnya berada dalam kondisi yang baik hingga sangat baik;
- Saluran pelimpah operasional dan saluran pelimpah darurat berada dalam kondisi yang memuaskan;
- Program pengamatan yang dilakukan saat ini untuk FPT Namuk – Kelian sudah memadai; dan
- Kinerja fasilitas tersebut cukup baik.

7. Program Pemantauan Lingkungan dan Sosial

Saat ini tidak ada temuan penting dari program pemantauan lingkungan dan sosial untuk FPT Namuk – Kelian.

Program pemantauan merupakan bagian dari sistem pengelolaan Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan dan Masyarakat (K2LM) Rio Tinto, yang berfungsi sebagai sistem pengelolaan lingkungan dan sosial di bawah GISTM.

Untuk mendukung kegiatan pemantauan lingkungan, kualitas air permukaan, air tanah dan air rembesan dipantau di berbagai lokasi di FPT Namuk – Kelian untuk mendeteksi berbagai parameter seperti pH, konduktivitas listrik, alkalinitas, ion mayor dan logam-logam tertentu sesuai dengan persyaratan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemantauan dilakukan setiap triwulan dari lubang-lubang bor air tanah, tiga titik rembesan pada tanggul dan air permukaan pada saluran pelimpah operasional. Kualitas air memenuhi persyaratan pemerintah di sebagian besar periode pelaporan terakhir.

Program pelibatan diadakan untuk tetangga dan pemangku kepentingan utama di desa-desa sekitar untuk meningkatkan kesadaran mengenai cara Rio Tinto mengelola fasilitas tailing dan untuk menciptakan keterlibatan yang lebih positif yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya dan mendukung keterlibatan.

Jika program pemantauan semakin baik dan program pelibatan masyarakat lokal terus dilakukan, pemangku kepentingan akan memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat, meminta informasi, meminta masukan dan mengutarakan kekhawatiran yang mungkin mereka miliki.

8. Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat

Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat sudah dibuat untuk FPT Namuk – Kelian sebagai bagian dari perencanaan kesiapsiagaan dan tanggap darurat yang menyeluruh. Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat tersebut didasarkan pada skenario-skenario keruntuhan aliran yang kredibel dan penilaian konsekuensi potensial terhadap manusia dan lingkungan, dan menjelaskan:

- Sumber daya peralatan dan personel (termasuk Tim Tanggap Darurat Tambang Kelian) yang diperlukan untuk menangani kondisi darurat fasilitas tailing;
- Rantai komando pada saat terjadi keruntuhan aktual atau potensial pada FPT Namuk – Kelian;
- Peran dan tanggung jawab karyawan internal, petugas tanggap darurat dan pemangku-pemangku kepentingan terkait lainnya;
- Kompetensi personel dan kebutuhan pelatihan untuk semua petugas tanggap darurat;
- Latihan-latihan yang harus dilakukan;

- *Trigger Action Response Plan (TARP)* bertahap, di mana tindakan didasarkan pada seberapa pasti keruntuhan akan terjadi, atau di mana tindakan didasarkan pada keruntuhan yang pernah terjadi;
- Metode komunikasi yang diusulkan selama kondisi darurat;
- Persyaratan untuk pembuatan keputusan, koordinasi dan perencanaan evakuasi; dan
- Pertimbangan-pertimbangan yang diusulkan setelah terjadinya keruntuhan FPT Namuk – Kelian.

Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat menjelaskan peran dan tanggung jawab ketika terjadi keruntuhan fasilitas tailing dan prosedur yang harus diikuti untuk meminimalkan bahaya bagi manusia dan lingkungan, dan rencana ini sudah dibuat melalui konsultasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kutai Barat. Badan ini terdiri dari Bupati Kutai Barat, Kapolres Kutai Barat, Dandim Kutai Barat, Sekretaris Daerah Kutai Barat, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kutai Barat, Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Lingkungan, Kesehatan, Perhubungan, Prasarana Umum dan dinas-dinas pemerintah lainnya, dan wakil-wakil industri dan masyarakat. Badan ini juga memiliki Rencana Penanggulangan Bencana Daerah, yang disusun atas nama Pemerintah Daerah.

Dalam kondisi darurat, operasi Tambang Kelian bertanggung jawab atas perintah evakuasi di dalam batas-batas lokasi tambang. BPBD bertanggung jawab untuk memberi tahu perlunya evakuasi di masyarakat. Bupati Kutai Barat dan Kapolres Kutai Barat memiliki tanggung jawab penuh untuk memerintahkan evakuasi wajib (untuk lokasi tambang atau di masyarakat).

Seandainya terjadi keruntuhan fasilitas tailing yang bersifat katastropik, rencana pemulihan jangka panjang akan dibuat melalui kerjasama dengan BPBD dan pemangku-pemangku kepentingan terkait lainnya untuk memastikan bahwa pertimbangan, strategi tanggap darurat dan pendekatan yang digunakan sesuai untuk kondisi setempat.

9. Jadwal Kajian Independen

Engineer of Record sudah melakukan kajian kinerja tahunan pada September 2022. Kajian ini biasanya dilakukan pada triwulan terakhir setiap tahun kalender dan dilakukan oleh *Engineer of Record*.

Kajian independen terakhir untuk FPT Namuk – Kelian dilakukan pada Mei 2023. Kajian independen berikutnya dijadwalkan untuk dilakukan pada Mei 2025.

Rapat Evaluasi Kajian Tailing Independen terakhir dilakukan pada 2023, dan Rapat Evaluasi Kajian Tailing Independen akan dilakukan lagi pada Mei 2024.

10. Kapasitas Finansial untuk Pengakhiran

Operator FPT Namuk – Kelian, yaitu PT Kelian Equatorial Mining, dimiliki 90% oleh Rio Tinto dan 10% oleh PT Harita Jayaraya. Kedua mitra Usaha Patungan tersebut bertanggung jawab atas bagian biaya pengakhiran dan rehabilitasi yang telah mereka sepakati. Rio Tinto menegaskan bahwa mereka memiliki kapasitas finansial untuk mendanai bagian biaya yang sudah mereka sepakati untuk pemantauan dan pemeliharaan FPT Namuk – Kelian pasca pengakhiran.

PEMBERITAHUAN PENTING

Isi Dokumen

Dokumen ini berisi berbagai gambar, klasifikasi, penilaian dan informasi lain mengenai tailing dan sistem-sistem Rio Tinto. Sebagian dari informasi yang diberikan hanya mengandalkan pendapat yang didasarkan pada kajian informasi internal atau eksternal. Kecuali jika dinyatakan lain, informasi yang ada di dalam dokumen ini didasarkan pada data yang tersedia pada 5 Agustus 2023, dan pendapat atau penilaian yang terkandung di dalam dokumen ini bisa didasarkan pada data yang sudah ada sebelum 5 Agustus 2023. Informasi dan pandangan tersebut bisa berubah karena adanya informasi, keadaan atau peristiwa yang baru atau berbeda dan tidak boleh digunakan sebagai prakiraan atau rekomendasi.

Pernyataan Berwawasan ke Depan (Forward-Looking Statement)

Informasi yang disajikan berisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan (dalam pengertian US Private Securities Litigation Reform Act of 1995) tentang kondisi finansial, operasi dan bisnis Rio Tinto. Semua pernyataan selain pernyataan mengenai fakta historis adalah, atau bisa dianggap sebagai, pernyataan berwawasan ke depan.

Pernyataan berwawasan ke depan adalah pernyataan mengenai ekspektasi di masa depan yang didasarkan pada ekspektasi dan asumsi manajemen saat ini dan melibatkan risiko dan ketidakpastian yang sudah diketahui dan belum diketahui yang bisa menyebabkan hasil aktual, kinerja aktual, atau peristiwa aktual yang mempengaruhi Rio Tinto, atau industri, sangat berbeda dengan yang diungkapkan atau disiratkan di dalam pernyataan ini. Pernyataan berwawasan ke depan tersebut mengandung pendapat dan keputusan subjektif berdasarkan informasi geologi, teknik, kontraktual dan ekonomi. Pendapat dan keputusan tersebut bisa berubah karena adanya informasi baru dari kegiatan produksi atau penambangan, atau perubahan dalam faktor-faktor ekonomi, termasuk perubahan dalam harga pasar dan biaya operasi, perubahan dalam kebijakan pemerintah setempat, atau peristiwa-peristiwa lainnya. Pernyataan tersebut juga bisa berubah karena adanya akuisisi dan divestasi, penemuan baru, dan perluasan atau penutupan tambang yang sudah ada, serta penerapan teknik recovery dan tailing yang disempurnakan. Pernyataan yang dipublikasikan bisa juga mengalami koreksi karena adanya kesalahan dalam pelaksanaan evaluasi internal atau aturan atau panduan yang dipublikasikan, dan karena adanya perubahan dalam evaluasi internal, aturan atau panduan tersebut. Harap lihat juga faktor-faktor dan risiko-risiko lain yang disebutkan di dalam Laporan Tahunan terbaru Rio Tinto, Laporan-Laporan di Australia dan Inggris, dan Laporan Tahunan terbaru tentang Form 20-F yang dikirimkan kepada United States Securities and Exchange Commission ("SEC") atau Form 6-K yang diserahkan, atau dikirimkan, kepada SEC.

Dengan demikian, pembaca tidak boleh sepenuhnya mengandalkan pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan ini, termasuk yang berkaitan dengan keputusan investasi di masa depan.

Rio Tinto tidak memiliki kewajiban untuk secara terbuka memperbarui, atau merevisi, informasi apapun di dalam dokumen ini, termasuk pernyataan berwawasan ke depan, karena adanya informasi baru, peristiwa yang terjadi di masa depan atau informasi lain.